



## Analysis Of Murabahah And Mudharabah Financing On Net Profit At Bank Muamalat Indonesia Period 2017-2021

Fitri Ananda<sup>1</sup>, R. Nasution<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 04 Desember 2023

Revised: 08 Januari 2024

Accepted: 01 Februari 2024

*This study aims to determine the effect of murabahah and mudharabah financing on the net profit of Bank Muamalat Indonesia for the period 2017-2021. The data analysis method used is quantitative descriptive verification. Five sample periods from 2017 to 2021 at Bank Muamalat Indonesia are used in this study. The findings show that (1) murabahah financing has a partial impact on net income, (2) mudharabah financing has no partial impact on net income, and (3) murabahah and mudharabah financing have a significant effect on net income simultaneously.*

**Keywords:** Murabahah, Mudharabah, Net Profit

(\*) Corresponding Author: [1910631030089@student.unsika.ac.id](mailto:1910631030089@student.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Ananda, F., & Nasution, R. (2024). Analysis Of Murabahah And Mudharabah Financing On Net Profit At Bank Muamalat Indonesia Period 2017-2021. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642914>.

---

### PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No.7 Tahun 1992 perbankan merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan bank, kelembagaan, kegiatan usaha serta proses pelaksanaan usaha didalamnya. Perbankan merupakan suatu lembaga yang menerapkan tiga fungsi keuangan diantaranya: fungsi penyimpanan dana, pembiayaan dana serta pemberian jasa dalam pengiriman dana. Dari ketiga fungsi tersebut, perbankan diberikan kewenangan dalam menerima simpanan dana lalu disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat dengan tujuan untuk membantu peningkatan taraf hidup masyarakat (Antonio, 2001). Berdasarkan undang-undang tersebut terdapat dua jenis bank di Indonesia yaitu bank konvensional dan bank syariah. Kedua jenis bank ini memiliki produk perbankan yang hampir sama, hanya berbeda pada sistem operasinya. Bank konvensional menggunakan sistem suku bunga sedangkan bank syariah menggunakan sistem bagi hasil.

Bank syariah merupakan perbankan yang melaksanakan aktivitasnya didasarkan pada hukum Islam. Penerapan sistem suku bunga untuk layanan perbankan syariah dilarang karena tidak sesuai dengan syariah Islam. Bank syariah biasanya menggunakan sistem bagi hasil dan keuntungan dari sistem tersebut. Laba/keuntungan ini yang akan digunakan bank untuk mendanai operasional perusahaan. Pada hakikatnya bank syariah ini memiliki suatu tujuan, salah satunya yaitu untuk memperoleh laba sebesar-besarnya agar kegiatan di perusahaan dapat berjalan dengan baik. Serta kinerja perusahaan juga diukur berdasarkan laba bersihnya. Laba bersih yang dihasilkan salah satunya dipengaruhi oleh pembiayaan. Jika pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah memperoleh keuntungan yang besar, maka bank akan memperoleh lebih banyak laba.

Dalam menjalankan bisnisnya suatu bank memberikan layanan pembiayaan yang dapat dimanfaatkan nasabah. Pembiayaan adalah penyaluran dalam bentuk barang/jasa yang diberikan bank untuk nasabah. Dari layanan pembiayaan yang ditawarkan bank syariah, pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah adalah produk yang paling banyak diminati.

Pembiayaan murabahah adalah pembiayaan sebagai cadangan dana yang dibutuhkan oleh nasabah untuk membeli barang dagangan/jasa dengan komitmen untuk mengembalikan dana cadangan secara penuh pada saat jatuh tempo. Bank memperoleh keuntungan dari jual-beli antara bank dan penyedia jasa dan antara bank dan nasabah.

Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan semua kebutuhan modal dalam bisnis untuk jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan bersama. Laba bersihnya dibagi antara bank sebagai pemberi dana dan pengelola usaha sesuai kesepakatan. Sebagian besar, pemberi dana memberikan semua uangnya kepada pengelola usaha. Menjelang akhir jangka waktu pembiayaan, dana tersebut dikembalikan ke bank. Jika kerugian terjadi bukan karena kecerobohan atau kecurangan pengelola, kerugian itu sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal. Dan jika kerugian terjadi karena kecerobohan atau kecurangan pengelola, maka sepenuhnya tanggung jawab pengelola.

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang menggunakan konsep syariah, bank ini juga mempunyai produk pembiayaan murabahah dan mudharabah. Dimana setiap tahunnya pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah mengalami fluktuasi, yang artinya nilainya tidak tentu dan selalu naik turun setiap tahunnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Penelitian ini akan berfokus pada pembiayaan-pembiayaan berupa akad murabahah dan mudharabah terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia 2017-2021 yang berjudul “Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah terhadap Laba Bersih Bank Muamalat Indonesia periode 2017-2021”

## **KAJIAN TEORI**

### **Pembiayaan *Murabahah***

Pembiayaan *murabahah* adalah menjual barang dengan harga perolehan ditambah keuntungan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak yaitu penjual dan pembeli (Ekawati, Fadjar, & Karini, 2020) Perbankan syariah biasanya menggunakan *murabahah*, suatu bentuk pembiayaan di mana penjualan barang menghasilkan keuntungan bagi bank (Kurniansih & Wirman, 2022).

Berdasarkan pengertian diatas dapat penulis simpulkan bahwa *Murabahah* merupakan jual beli barang seharga biaya perolehan ditambah dengan keuntungan yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli dimana pihak penjual harus mengungkapkan seluruh harga tersebut kepada pembeli. Landasan syariah dalam pembiayaan *murabahah* yaitu pada QS. Al-Baqarah ayat 275 yakni “..Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba..“ oleh karena itu pembiayaan *murabahah* yang terdapat pada bank syariah berbeda dengan bunga pada bank konvensional yang mengandung riba.

Menurut (Nurhayati & Wasilah, 2019) *murabahah* terbagi menjadi dua (dua) jenis yaitu *murabahah* tanpa pesanan dan *murabahah* dengan pesanan. Dimana pada *murabahah* tanpa pesanan, penjual melakukan pembelian tanpa melihat adanya pesanan. *Murabahah* jenis ini bersifat tidak mengikat. Sedangkan pada *murabahah* dengan pesanan pembelian barang dilakukan jika ada pesanan dari pembeli. *Murabahah* ini bersifat mengikat dan tidak mengikat. Bersifat mengikat berarti pembeli harus membeli barang yang telah dipesannya dan tidak dapat membatalkan pesannya. Jika aset yang dibeli penjual rusak sebelum diberikan kepada pembeli dalam *murabahah* pesanan yang mengikat, penjual harus membayar kerugian, yang nantinya akan menurunkan nilai akad.

### **Pembiayaan *Mudharabah***

Menurut (Ekawati, Fadjar, & Karini, 2020) pembiayaan *mudharabah* adalah perusahaan yang meminjamkan uang kepada orang lain (nasabah) yang membutuhkan. Pinjaman diberikan sesuai dengan akad antara nasabah dan bank untuk mengembalikan dana melalui bagi hasil atau kompensasi setelah jangka waktu yang ditentukan berlalu.

Secara umum menurut F.A. (Usman, 2021) dalam Billah (2019) *Mudharabah* ialah bentuk kerjasama bisnis antara pemilik modal (Shahibul Maal) dan tenaga kerja (Mudharib). Pembagian keuntungan ditentukan dengan kesepakatan, dan perbandingan disepakati. Ketika ada kerugian, Shahibul Maal atau pemilik modal akan menanggung biayanya, dan Mudharib akan kehilangan pekerjaannya. Namun, kerugian itu akan dibagi jika itu adalah akibat kesalahan atau kelalaian mudharib.

Menurut PSAK 105 mengenai akuntansi *mudharabah* dijelaskan bahwa “ketika pengelola dana menerima aset tunai atau non tunai, dana *mudharabah* yang didistribusikan oleh pemilik dana dianggap sebagai investasi. Akad *mudharabah* mengakui dana yang diterima dari pemilik sebagai dana syirkah temporer sebesar nilai tunai atau nilai wajar aset non-kas yang diterima. Nilai tercatat dana syirkah temporer ditentukan pada akhir periode akuntansi”.

### **Laba Bersih**

Menurut (Ekawati, Fadjar, & Karini, 2020) “laba bersih (Net Profit) adalah selisih antara pendapatan dan pengeluaran setelah dikurangi semua biaya yang terkait dengan operasi bisnis perusahaan untuk periode akuntansi tertentu. Laba bersih terbentuk dari selisih laba operasi dengan beban bunga yang kemudian dikurangi dengan pajak penghasilan untuk menghasilkan laba bersih pada akhirnya (Sari, 2018).

Dengan demikian diambil kesimpulan mengenai definisi laba bersih yaitu laba yang telah dikurangi seluruh biaya-biaya yang terkait operasi bisnis selama periode tertentu. Pada perusahaan laba bersih sangat penting karena dapat membantu menentukan stabilitas keuangan perusahaan tersebut. Selain itu laba juga berfungsi sebagai alat untuk

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasi} - \text{Beban Pajak}$$

mengukur keberhasilan suatu usaha juga sebagai dasar bagi pihak manajemen dan investor dalam mengambil keputusan. Berikut rumus perhitungan laba bersih menurut (Kasmir, 2015):

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan kedudukan variable-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya (Sugiyono 2003). Penelitian ini mengukur tiga variabel diantaranya *mudharabah* sebagai variabel independen (X1), *mudharabah* sebagai variabel independen (X2) dan laba bersih sebagai variabel dependen (Y).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan publikasi keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2017-2021 melalui website resminya yaitu [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

Metode analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih Bank Muamalat Indonesia.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Analisis Deskriptif**

Table 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Murabahah</i>	5	125288	747837	271573. 40	267468.814
<i>Mudharabah</i>	5	431872	748496	602902. 60	130447.826
Laba Bersih	5	100197	892705	375468. 00	319591.811
Valid N (listwise)	5				

Sumber : Data yang diolah

Hasil analisis deskriptif pada tabel 1 diatas menunjukkan jumlah data sampel (N) yaitu sebanyak 5. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai maksimum dari pembiayaan *murabahah* 747837 dan nilai minimum sebesar 125288. Berdasarkan data diatas pembiayaan *murabahah* berdistribusi normal dengan hasil perolehan nilai rata-rata 271573.40 > standar deviasi 267468.814. Untuk pembiayaan *mudharabah* diperoleh nilai maksimum sebesar 748496 dan nilai minumnya sebesar 431872. Penelitian pembiayaan *mudharabah* ini juga berdistribusi normal dengan nilai rata-rata 602902.60 > standar deviasi 130447.826. Laba bersih pada penelitian ini memperoleh nilai maksimum sebesar 892705 dengan nilai minimum sebesar 100197. Sedangkan hasil pengolahan data menunjukkan distribusi normal dengan nilai rata-rata 375468.00 > standar deviasi 319591.811.

**Uji Normalitas**

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
	N	5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	74920.99436877
Most Extreme Differences	Absolute	.289
	Positive	.237
	Negative	-.289
Kolmogorov-Smirnov Z		.289
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai signifikan (Asymp.Sig. 2 tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu kisaran 0,200. Hal ini membuktikan bahwa data variabel bebas

(pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah*) dan variabel terikat (laba bersih) merupakan data yang berdistribusi normal.

**Uji Multikolinieritas**

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	622562.501	291267.509		2.137	.166		
	<i>Murabahah</i>	.952	.212	.797	4.492	.046	.874	1.144
	<i>Mudharabah</i>	-.839	.434	-.342	-1.930	.193	.874	1.144

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data yang diolah

Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance  $\geq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$  (Ghozali, 2016:103). Berdasarkan tabel diatas, pembiayaan *murabahah* memiliki nilai tolerance sebesar 0,874 dan pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai tolerance sebesar 0,874. Hal ini menunjukkan adanya multikolonieritas antar kedua variabel tersebut. Sedangkan untuk nilai VIF pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* memiliki nilai yang sama yaitu sebesar 1.144. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai VIF yang diperoleh  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* tidak terdapat multikolonieritas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	123411.630	131137.445		.941	.446
	<i>Murabahah</i>	-.114	.095	-.690	-1.197	.354
	<i>Mudharabah</i>	-.064	.196	-.187	-.325	.776

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai signifikansi dari variabel *murabahah* yang dihasilkan dari uji ini 0,354 dan nilai signifikansi variabel *mudharabah* yaitu sebesar 0,776. Maka hasil ini membuktikan tidak adanya gejala heterokedastisitas pada kedua variabel karena nilai sig  $> 0,05$ .

**Uji Autokorelasi**

Tabel 5 Hasil Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 <sup>a</sup>	.945	.890	105954.286	1.847

a. Predictors: (Constant), *Mudharabah*, *Murabahah*

## b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data yang diolah

Nilai Durbin-Watson (D-W) yang dihasilkan dari uji ini adalah 1.847. Karena nilai D-W tersebut berada pada kisaran -2 dan +2, maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan model regresi ini layak digunakan.

**Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.972 <sup>a</sup>	.945	.890	105954.286	1.847
a. Predictors: (Constant), <i>Mudharabah</i> , <i>Murabahah</i>					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Sumber : Data yang diolah

Berdasarkan tabel diatas, nilai R square sebesar 0,972, dari nilai tersebut *murabahah* mampu menjelaskan laba bersih sebesar 0,972% atau 97,2%. Dari data ini menunjukkan bahwa laba bersih dapat dipengaruhi oleh pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* sebesar 97,2%, sisanya 2,8% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Artinya mayoritas laba bersih dipengaruhi variabel bebas lainnya.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Tabel 7 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	622562.501	291267.509		2.137	.166
	<i>Murabahah</i>	.952	.212	.797	4.492	.046
	<i>Mudharabah</i>	-.839	.434	-.342	-1.930	.193
a. Dependent Variable: Laba Bersih						

Sumber : Data yang diolah

$$Y = 622562.501 + 0.952 - 0.839$$

Konstanta yang diperoleh dari persamaan ini sebesar 622562.501. Variabel pembiayaan *murabahah* koefisien regresi yang dihasilkan bernilai positif 0.952, artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada *murabahah* maka laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0.952%. Sedangkan nilai t-hitung 4.492 dan tingkat signifikansi variabel *murabahah* sebesar 0.046. Hal ini membuktikan adanya pengaruh signifikan antara *murabahah* terhadap laba bersih.

Untuk variabel pembiayaan *mudharabah* koefisien regresi yang dihasilkan bernilai negatif -0.839, artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% pada *murabahah* maka laba bersih akan mengalami penurunan sebesar -0.839%. Sedangkan nilai t-hitung -1.930 dan tingkat signifikansi variabel *mudharabah* sebesar 0.193. Hal ini membuktikan tidak adanya pengaruh signifikansi antara *murabahah* terhadap laba bersih.

**Uji T (Parsial)**

Tabel 8 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients <sup>a</sup>	
---------------------------	--

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	622562.501	291267.509		2.137	.166
	<i>Murabahah</i>	.952	.212	.797	4.492	.046
	<i>Mudharabah</i>	-.839	.434	-.342	-1.930	.193

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data yang diolah

Pada pembiayaan *murabahah* secara parsial nilai t-hitung yang diperoleh sebesar  $4.492 > t\text{-tabel } 4.303$ . maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya adanya pengaruh antara pembiayaan *murabahah* (X1) terhadap laba bersih (Y). Sedangkan pada pembiayaan *mudharabah* diperoleh sebesar  $-1.930 < t\text{-tabel } 4.303$ , maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara pembiayaan *mudharabah* (X2) terhadap laba bersih (Y).

### Uji F (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	386103080719.180	2	193051540359.590	17.196	.055 <sup>b</sup>
	Residual	22452621588.820	2	1121.26310794.410		
	Total	408555702308.000	4			

a. Dependent Variable: Laba Bersih  
b. Predictors: (Constant), *Mudharabah*, *Murabahah*

Sumber : Data yang diolah

Pada tabel diatas, diketahui nilai F hitung sebesar 17.196. Karena nilai F hitung  $> F$  tabel 9,55 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis dapat diterima atau dengan kata lain variabel bebas pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat laba bersih.

## PENUTUP

### KESIMPULAN

1. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap laba, karena nilai t-hitung yang diperoleh sebesar  $4.492 > t\text{-tabel } 4.303$  dan hasil signifikannya menunjukkan sebesar  $0.046 < 0.05$ . Sehingga secara parsial H1 yang menyatakan adanya pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap laba bersih diterima kebenarannya. Hal ini karena margin keuntungan dari pembiayaan *murabahah* akan mempengaruhi tingkat keuntungan. Bank Muamalat Indonesia akan melihat peningkatan laba bersih ketika mereka menyalurkan lebih banyak pembiayaan *murabahah*.
2. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap laba bersih, karena nilai t-hitung  $-1.930$  sebesar  $< t\text{-tabel } 4.303$  dan hasil signifikannya menunjukkan sebesar  $0.193 > 0.05$ . Sehingga H2 dinyatakan tidak adanya pengaruh dari pembiayaan *mudharabah* terhadap laba bersih diterima kebenarannya. Hal ini karena penyaluran pada pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia lebih rendah dari pembiayaan *murabahah*.

- Hipotesis ke 3 menyatakan terdapat pengaruh pada pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah* terhadap laba bersih secara simultan dapat diterima kebenarannya. Hal ini dibuktikan pada nilai F-hitung  $17.196 > F\text{-tabel } 9.55$ .

## SARAN

Bank Muamalat Indonesia diharapkan dapat meningkatkan tingkat pembiayaan yang berdampak signifikan terhadap laba bersih. Karena akan menghasilkan keuntungan yang signifikan jika lebih banyak uang yang dikeluarkan untuk pembiayaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Ekawati, M., Fadjar, M. M., & Karini, T. (2020). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap ROA (Return On Asset) (Studi Kasus Pada Tiga Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2017-2019). *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri*, 352-360.
- Fatmawati, I., Pupitasari, N., & Singgih, M. (2016). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, Musyarakah, dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Artikel Ilmiah Mahasiswa 2016*, 1-5.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. UNDIP, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniansih, I., & Wirman. (2022). Analisis Pembiayaan *Mudharabah* dan *Murabahah* Terhadap Laba Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah. *Jurnal Mashariif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2), 568-576.  
doi:<http://dx.doi.org/10.30651/jms.v7i2.12252>
- Muamalat, B. (2022). *Laporan Tahunan*. Dipetik Oktober 22, 2022, dari [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)
- Nurhayati, S., & Wasilah. (2019). *Akuntansi Syariah Indonesia*. Salemba Empat (5th ed.).
- Putri, R. D. (2020). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2016-2018. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3(1), 48-56.
- Rahmatika, E., Dailibas, & Mubarakah, I. (2021). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* Terhadap Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 839-851.
- Sari, S. P. (2018). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, Ijarah, dan Qardh Terhadap Tingkat Laba Bersih Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta*.
- Usman, F. A. (2021). Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas (Laba Bersih) BRI Syariah Periode 2015-2020. *Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya: Malang*.